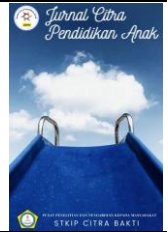




JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa>



PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 2 SDN KARANGTENGAH KOTA BLITAR

Kumala Wurdaningrum¹⁾, Sigit Wibowo²⁾, Surayanah³⁾, Faisadini Intan Bahari⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾kumala.wurdaningrum.2201516@students.um.ac.id, ²⁾sigit.wibowo.fip@um.ac.id,
³⁾surayanah.fip@um.ac.id, ⁴⁾faisadini.intan.2201516@student.um.ac.id

Histori artikel

Received:
14 Januari 2025

Accepted:
4 Februari 2025

Published:
9 Februari 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh teman sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar (SD). Melalui metode deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh teman sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas 2 SDN Karangtengah, Kota Blitar. Ditemukan bahwasanya interaksi antar teman sebaya memang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi dan hasil belajar. Tingginya motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi mereka dengan teman sebaya. Dukungan positif dari teman sebaya dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sementara interaksi yang negatif, seperti gangguan atau kurangnya dukungan, dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan hasil belajar siswa.

Kata-kata Kunci: Teman Sebaya, Motivasi, Hasil Belajar Matematika.

*Corresponding author: Faisadini Intan Bahari (faisadini.intan.2201516@student.um.ac.id)

Abstract. This research aims to investigate the influence of peers on the motivation and mathematics learning outcomes of elementary school students. Through qualitative descriptive methods, it can be used to identify the influence of peers on student motivation and learning outcomes in mathematics learning in class 2 of SDN Karangtengah, Blitar City. It was found that interactions between peers do have a very strong influence on motivation and learning outcomes. The high level of student motivation to learn is greatly influenced by the quality of their interactions with their peers. Positive support from peers can help increase students' interest and motivation to learn, while negative interactions, such as distractions or lack of support, can hinder the learning process and reduce results.

Keywords: Peers, Motivation, Mathematics Learning Result

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya (Wibowo dkk, 2024). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Pendidikan juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas hidup, memperluas wawasan, dan menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pembelajaran erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan, dimana pembelajaran dilakukan pada mata pelajaran tertentu, salah satunya adalah matematika (Wibowo dkk, 2025). Mata pelajaran matematika merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum di Sekolah Dasar (SD). Matematika merupakan ilmu yang memiliki peran penting dalam meningkatkan daya pikir manusia. Hal ini berarti bahwa matematika sebagai sebuah ilmu itu tidak hanya mengajarkan mengenai sebuah angka maupun rumus, melainkan juga berkontribusi dalam membentuk pola pikir siswa, yang sangat diperlukan di berbagai aspek kehidupan. Dalam proses pembelajaran yang efektif, siswa diharapkan mampu memahami konsep matematika secara mendalam dan menerapkannya dalam situasi nyata.

Dalam keberlangsungan pembelajaran matematika tentunya turut membutuhkan proses kolaborasi atau kerjasama antar siswa. Pembelajaran akan lebih baik jika dilaksanakan dengan guru lebih membiasakan diri untuk menerapkan komunikasi dari banyak arah atau komunikasi tersebut digunakan sebagai suatu sebagai transaksi, yaitu komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa akan tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya (Abidin, 2017). Komunikasi yang dinamis ini menciptakan ruang bagi siswa untuk saling berbagi ide, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Komunikasi ini juga penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

Pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya juga menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran berbasis pendekatan *culturally responsive teaching* memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan menghargai latar belakang budaya mereka (Fitriah dkk, 2024). Pendekatan ini tidak hanya mendorong pengembangan akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan meningkatkan rasa saling pengertian diantara siswa dari berbagai latar belakang. Dalam konteks pembelajaran matematika, penerapan strategi ini dapat membantu siswa lebih memahami materi dengan mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman dan budaya sehari-hari mereka.

Manusia tidak dapat menjalankan kehidupannya sendiri bahkan dalam memenuhi kebutuhannya, manusia akan memerlukan manusia lain untuk membantunya. Dengan kata lain dapat disebut dengan interaksi, interaksi sendiri merupakan suatu hubungan timbal balik antar individu atau antar kelompok (Pristiwanti dkk, 2022). Dengan berinteraksi hubungan dan pergaulan akan terjalin. Interaksi memiliki peran penting dalam menumbuhkan kerukunan di dalam masyarakat luas khususnya di dalam lingkungan sekolah. Salah satunya mengenai pergaulan dengan teman sebaya yang dibutuhkan untuk mempererat kerukunan dan rasa persaudaraan untuk mempermudah kehidupan karena bantuan orang lain (Qondias, 2017). Teman sebaya berperan sebagai dukungan sosial yang dapat mempermudah siswa dalam menjalani proses pembelajaran serta memberikan motivasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademis.

Teman sebaya atau *peers* adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Pergaulan teman sebaya merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang siswa. Ketika siswa berinteraksi dengan teman seusianya, mereka tidak hanya membentuk kepribadian, tetapi juga mengembangkan pola berpikir yang dapat mempengaruhi cara mereka belajar (Zahro dkk, 2024). Pergaulan yang positif dengan teman sebaya diharapkan dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dalam mendukung proses pembelajaran dan mendorong motivasi untuk belajar dengan lebih giat. Sehingga adanya motivasi tinggi terhadap pembelajaran di kelas.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, karena ia berfungsi sebagai pendorong utama yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Dhiu dkk, 2024). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih giat berusaha, tidak mudah menyerah, dan lebih fokus pada tujuan akademis mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, meskipun motivasi memiliki dampak positif yang besar, masih ada beberapa siswa yang

mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebayanya. Ketidakmampuan ini dapat berdampak negatif terhadap motivasi dan hasil belajar mereka.

Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki hubungan baik dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh teman sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini penting dilakukan karena jika ditinjau dari penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan pengaruh teman sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagaimana yang dijelaskan Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh teman sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas 2 SDN Karangtengah, Kota Blitar. Subjek penelitian ini adalah 13 siswa kelas 2 SDN Karangtengah, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga instrumen utama. Pertama, wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai pola interaksi sosial siswa, motivasi belajar, dan pengaruh teman sebaya dalam pembelajaran. Kedua, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara siswa dan perilaku belajar yang muncul selama kegiatan belajar mengajar. Ketiga, dokumentasi melibatkan pengumpulan catatan, foto, atau dokumen lain yang relevan untuk mendukung temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan. Pertama, data yang terkumpul direduksi dengan memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, data yang telah disaring disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan interpretasi. Ketiga, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis mendalam dari data yang telah disajikan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai pengaruh teman sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, serta mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di kelas 2 SDN Karangtengah, Kota Blitar.

Hasil dan Pembahasan

Peran Teman Sebaya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran matematika. Teman sebaya sering menjadi sumber motivasi dan dukungan yang membantu siswa memahami materi pelajaran. Siswa yang terlibat aktif dalam interaksi sosial dengan teman-temannya cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang cenderung pasif atau menyendiri. Hal ini sangat jelas terlihat ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami atau menyelesaikan soal matematika. Dalam situasi seperti ini, siswa sering memilih untuk berdiskusi dengan teman sebaya. Diskusi tersebut mempermudah mereka untuk memahami materi karena penyampaian dari teman sering menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Proses belajar bersama ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam mengerjakan tugas. Dengan adanya dukungan dan kerja sama dari teman sebaya, siswa menjadi lebih yakin dan mampu menghadapi tantangan belajar dengan sikap yang optimis.

Namun, siswa yang tidak mendapatkan dukungan atau berada dalam interaksi sosial yang kurang mendukung cenderung kehilangan motivasi. Interaksi yang tidak produktif, seperti bercanda secara berlebihan, mengganggu teman, atau tidak fokus selama pelajaran berlangsung, sering kali membuat siswa sulit berkonsentrasi. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang maksimal, sehingga motivasi belajar pun ikut menurun. Selain itu, suasana belajar yang kondusif juga bergantung pada hubungan sosial antar siswa. Ketika siswa merasa diterima dan didukung oleh teman-temannya, mereka cenderung lebih bersemangat untuk belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, suasana kelas yang dipenuhi interaksi negatif, seperti kurangnya kerja sama atau seringnya gangguan selama pembelajaran, dapat mengurangi efektivitas pembelajaran matematika.

Pengaruh teman sebaya tidak hanya terbatas pada dukungan emosional, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan akademik. Siswa yang memiliki teman dengan kemampuan matematika yang lebih baik sering kali mendapatkan manfaat melalui bimbingan informal atau bantuan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit. Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat dalam interaksi positif ini sering merasa kesulitan membangun rasa percaya diri dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya sangat besar dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Interaksi positif antar siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif, sedangkan

interaksi negatif dapat berdampak buruk pada motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pembelajaran matematika pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memainkan peran penting dalam membangun keterampilan kognitif siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan angka, rumus, dan konsep matematika, tetapi juga mendorong pembentukan pola pikir yang logis, kritis, dan sistematis. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting bagi keberhasilan akademik dan pengembangan kemampuan berpikir yang relevan untuk kehidupan sehari-hari (Igo dkk, 2024). Dalam mencapai pembelajaran matematika yang optimal, interaksi antara guru dan siswa memang menjadi elemen utama, tetapi peran interaksi sosial antara siswa, khususnya dengan teman sebaya, juga tidak dapat diabaikan. Teman sebaya memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

Sebagai kelompok sosial, teman sebaya memengaruhi perkembangan intelektual dan sosial siswa. Teman sebaya sebagai individu yang memiliki tingkat usia dan kematangan yang setara. Interaksi yang terjadi dalam kelompok teman sebaya dapat membantu membentuk pola pikir, kebiasaan belajar, dan karakter siswa (Darmayanti dkk, 2024). Dalam konteks pendidikan, teman sebaya berperan sebagai agen sosial yang memberikan dukungan emosional dan akademik. Salah satu dampak positif terbesar yang diberikan oleh teman sebaya adalah pada pembentukan motivasi belajar. Motivasi, yang merupakan dorongan internal untuk mencapai tujuan pembelajaran, berperan penting dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan motivasi yang tinggi, siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan menyelesaikan tugas akademik.

Menurut Gage dan Berliner (1992), motivasi adalah pendorong utama yang mengarahkan individu untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran matematika, yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan analitis, motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk bekerja lebih keras, lebih fokus, dan lebih tekun. Motivasi ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan konseptual dengan sikap yang optimis dan penuh keyakinan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep matematika, tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Sebaliknya, apabila siswa berinteraksi dengan teman sebaya yang tidak mendukung proses belajar, motivasi mereka cenderung menurun. Misalnya, siswa yang sering bergaul dengan teman-teman yang tidak disiplin atau kerap mengalihkan perhatian selama pembelajaran dapat kehilangan fokus dan semangat. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan

dalam memahami materi pelajaran dan hasil belajar mereka menurun. Penurunan motivasi belajar yang dipicu oleh interaksi negatif ini juga dapat menghambat kemajuan akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika yang membutuhkan penguasaan konsep yang mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran besar dalam menentukan apakah motivasi belajar siswa meningkat atau menurun (Fajarwati & Munandar, 2018).

Interaksi teman sebaya memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa. Interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Setiawan, 2024). Melalui interaksi ini, siswa saling berbagi informasi, ide, dan pengalaman belajar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Selain itu, dukungan dari teman sebaya dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menghadapi tantangan akademik dengan percaya diri. Keberadaan teman sebaya yang mendukung dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mencapai prestasi akademik, khususnya dalam pembelajaran matematika (Yahya, 2022). Dukungan tersebut mencakup pemberian semangat, berbagi pengetahuan, serta membantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih percaya diri dan berkomitmen untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik.

Interaksi yang positif dengan teman sebaya dalam pembelajaran matematika terbukti dapat memberikan dukungan yang penting dalam memecahkan masalah yang kompleks. Siswa yang memiliki teman sebaya dengan kemampuan yang lebih baik dalam materi tertentu cenderung merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan berdiskusi tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap topik yang sulit menjadi lebih baik. Sebaliknya, interaksi negatif, seperti mengganggu atau menunjukkan kurangnya perhatian terhadap pembelajaran, dapat menurunkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang lebih rumit. Penurunan kepercayaan diri ini dapat menghambat pengembangan kemampuan analitis yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika (Ayu dkk, 2021).

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar

Interaksi antara siswa dengan teman sebaya di lingkungan kelas memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar. Teman sebaya merupakan salah satu sumber eksternal yang dapat memengaruhi minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dampak positif dari interaksi ini terlihat ketika teman sebaya memberikan

dukungan, seperti membantu memahami materi pelajaran, memotivasi untuk belajar dengan lebih giat, atau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Dalam pembelajaran matematika, misalnya, siswa yang memiliki teman sebaya yang kompeten dalam suatu materi tertentu cenderung memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang sulit. Teman yang lebih berpengalaman dapat membantu menjelaskan materi dengan cara yang lebih sederhana atau memberikan contoh soal yang relevan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami topik yang sulit. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga turut memperkuat motivasi belajar mereka. Dengan demikian, suasana belajar yang kondusif dapat tercipta, karena siswa merasa didukung dan dihargai oleh teman-temannya.

Namun demikian, dampak negatif juga dapat muncul dari interaksi dengan teman sebaya. Hal ini terjadi ketika teman sebaya tidak memberikan dukungan, melainkan justru mengganggu proses belajar. Contohnya, siswa yang sering diajak bercanda atau bermain selama pembelajaran berlangsung cenderung kehilangan fokus. Suasana kelas yang penuh dengan interaksi tidak produktif dapat menyulitkan siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang diajarkan, sehingga berpotensi menurunkan motivasi belajar mereka. Ketika motivasi berkurang, siswa menjadi kurang tertarik untuk mengerjakan tugas atau mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Teman sebaya yang menunjukkan kebiasaan kurang mendukung, seperti mengalihkan perhatian atau tidak disiplin, dapat memengaruhi siswa lainnya ke arah perilaku yang tidak produktif, yang pada akhirnya menghambat kemajuan akademik mereka (Rahardjo, 2016).

Jika interaksi antara siswa dan teman sebaya tidak mendukung proses pembelajaran, siswa cenderung kehilangan semangat dalam mencapai tujuan akademik mereka. Sebaliknya, ketika siswa terlibat dalam interaksi yang mendukung, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan pembelajaran (Rahim dkk, 2019). Dukungan positif dari teman sebaya membantu siswa membangun rasa percaya diri, sehingga mereka lebih mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Interaksi yang mendukung dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sementara interaksi yang negatif justru dapat membuat siswa merasa terisolasi dan kurang dihargai, yang berdampak pada penurunan motivasi belajar mereka (Lestari, 2020).

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar

Motivasi yang diperoleh melalui hubungan dengan teman sebaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Interaksi yang positif dengan teman sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Fadhilah & Muklis, 2021). Siswa yang berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan belajar yang

baik cenderung terdorong untuk mengikuti pola perilaku yang sama. Teman sebaya yang disiplin dalam belajar, memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tetap fokus pada pembelajaran mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa lainnya. Hubungan ini menciptakan persaingan sehat yang mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam mencapai hasil akademik yang lebih baik. Teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi eksternal yang memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui pertukaran pengetahuan, gagasan, dan pengalaman (Hurlock, 1980). Interaksi positif seperti ini berperan dalam meningkatkan keterampilan akademik siswa, yang pada akhirnya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Namun, terdapat pula dampak negatif yang dapat timbul apabila siswa terlibat dalam interaksi yang kurang mendukung dengan teman sebaya. Siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya dengan kebiasaan belajar yang tidak baik, seperti menyontek, tidak menyelesaikan tugas, atau tidak serius dalam belajar, berisiko kehilangan motivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Interaksi semacam ini dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan akademiknya dan mengurangi tingkat konsentrasi mereka terhadap pembelajaran. Teman sebaya yang menunjukkan perilaku negatif dapat memengaruhi siswa lain, mengarahkannya pada perilaku yang tidak produktif, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas proses pembelajaran (Berk, 2013).

Dalam pembelajaran matematika, pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar tampak lebih nyata. Matematika, sebagai mata pelajaran yang memerlukan keterampilan analitis dan pemahaman yang mendalam, sering kali menuntut siswa untuk mendapatkan dukungan dari teman sebaya guna memperlancar proses belajar. Dukungan dalam bentuk diskusi, kerja sama, atau bantuan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ketika siswa saling membantu dan bekerja sama, mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik, tetapi juga membangun rasa percaya diri yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif yang melibatkan teman sebaya mampu meningkatkan efektivitas belajar, karena siswa saling memberikan motivasi dan membantu memahami materi secara lebih mendalam (Slavin, 1995).

Sebaliknya, apabila interaksi dengan teman sebaya berfokus pada aktivitas yang tidak produktif atau mengganggu, kepercayaan diri siswa dapat mengalami penurunan. Siswa yang merasa kurang mendapatkan dukungan positif dari teman sebaya cenderung mengalami isolasi atau enggan untuk meminta bantuan saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari dan membatasi kemajuan akademik yang seharusnya mereka capai. Interaksi

negatif ini juga dapat menyebabkan penurunan motivasi intrinsik, sehingga siswa semakin tidak tertarik untuk belajar dan lebih sulit untuk mencapai tujuan akademiknya.

Kesimpulan

Melalui penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan studi literatur, artikel ini menyimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar. Tingginya motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi mereka dengan teman sebaya. Dukungan positif dari teman sebaya dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sementara interaksi yang negatif, seperti gangguan atau kurangnya dukungan, dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif antar siswa. Guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya melalui penerapan metode pembelajaran kolaboratif, seperti kerja sama kelompok, diskusi, atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan pendekatan ini, pembelajaran matematika dapat berlangsung lebih efektif, dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik secara akademik maupun sosial. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar guru lebih aktif dalam mendorong interaksi positif antara siswa dengan teman sebaya melalui berbagai metode pembelajaran kolaboratif. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan kegiatan diskusi kelompok, kerja sama dalam penyelesaian proyek, atau tugas berbasis tim yang memfasilitasi siswa untuk saling mendukung dan bertukar ide. Interaksi yang positif ini dapat membangun motivasi belajar siswa sekaligus mempererat hubungan sosial di antara mereka.

Selain itu, siswa juga diharapkan mampu memilih teman bergaul yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, karena lingkungan pertemanan yang mendukung akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil akademik mereka. Sekolah, sebagai institusi pendukung, perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menyelenggarakan program-program yang mempromosikan kerja sama positif antar siswa, seperti penghargaan bagi kelompok yang menunjukkan kolaborasi terbaik atau aktivitas yang memperkuat nilai-nilai saling mendukung dalam belajar. Dengan pelaksanaan langkah-langkah ini, diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika dapat terus meningkat, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi terbaik mereka secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Abidin, S. (2017). Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2).
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Berk, L. E. (2013). *Child Development*. Boston: Pearson Education.
- Darmayanti, N. W. S., Selamat, K., Sanjayanti, N. P. A. H., Qondias, D., Wijaya, I. K. W. B., Witraguna, K. Y., & Persi, N. N. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan Mahasiswa*. Nilacakra.
- Dhiu, M. I., Qondias, D., Awe, E. Y., & Wau, M. P. (2024). Penerapan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 5 SDN Natakupé. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 294-309.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15-31.
- Fajarwati, R., & Munandar, M. (2018). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 45-55.
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching di Sekolah Dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643-650.
- Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1992). *Educational Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Hurlock, E. B. (1980). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Igo, O. P., Laksana, D. N. L., Noge, M. D., & Qondias, D. (2024). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Matematika: Studi Di SD Inpres Dhereisa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7).
- Lestari, N. W. (2020). Interaksi Sosial dalam Pembelajaran: Peran Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 102-110.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707-1715.
- Qondias, D. (2017). Determinasi Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 271-276.
- Rahardjo, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(3), 78-89.
- Rahim, A. (2019). Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 68-71.
- Setiawan, A., Revina, A., Perwitasari, D., Agustine, S., & Astuti, S. D. (2024). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 33-40.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.

- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The Relevance of Vygotsky's Constructivism Learning Theory With The Differentiated Learning Primary Schools. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 431–440. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197>
- Wibowo, S., Yuniawatika, Murti, R. C., Wuryandani, W., & Purnomo, Y. W. (2024). Skills in Preparing Mathematics Teaching Modules and Their Correlation with Skills in Providing Learning Variations for Prospective Elementary School Teachers. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1), 119–129. <https://doi.org/10.23887/jipgdsd.v12i1.62475>
- Yahya, A., Rahmania, R., & Tadjuddin, N. F. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2).
- Zahro, F., Augusta, S.S., & Romadhan, I. (2024). Komunikasi Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Pada Siswa SD Negeri Medokan Semampir. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.742>